

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sectio Caesarea (SC) tindakan yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui pembedahan abdomen dan dinding uterus. Pada beberapa keadaan persalinan diperlukan tindakan sectio caesar. Ibu yang melahirkan melalui proses sectio caesarea mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum sectio caesarea disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Ekacahyaningtyas dkk., 2020).

Menurut Widiastuti & Jati, (2020) ibu dengan persalinan section caesarea mengalami ketidاكلancaran produksi ASI, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan SC mengalami masalah kelancaran produksi ASI. Melihat hambatan dalam pemberian ASI pada ibu post SC, perlu segera diatasi mengingat akan manfaat ASI bagi ibu maupun bayi (Putrianingsih, 2022).

Menurut WHO (2018) memperkirakan bahwa angka kejadian persalinan dengan sectio caesarea meningkat di negara-negara berkembang sekitar 10-15% dari semua proses persalinan. Kejadian sectio caesarea di Indonesia sendiri cukup tinggi, berdasarkan angka kejadian sectio caesarea sekitar 9,8% namun angka kejadian persalinan sectio caesarea tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi 17% (BBKBN, 2017). Daerah Istimewa

Yogyakarta berada pada urutan ke-5 dengan presentase persalinan sectio caesarea sebanyak 23,05% dari total kelahiran (Riskesdas DIY, 2018).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif mudah terkena penyakit dan infeksi, mengalami diare dan rentan terhadap obesitas saat dewasa. Selain itu, dampak bagi ibu yang tidak memberikan ASI yaitu terjadinya bendungan ASI, mastitis dan berat badan tidak mudah kembali dengan cepat (Wulandari et al., 2022).

Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan oleh produksi ASI yang tidak cukup. Produksi ASI yang tidak cukup disebabkan karena minimnya perawatan payudara yang dilakukan ibu nifas. Wanita Usia Subur terutama ibu nifas perlu melakukan perawatan payudara untuk memelihara kesehatan pada payudaranya dan dapat meningkatkan serta melancarkan produksi ASI. Perawatan payudara ini mulai dilakukan pada hari pertama atau kedua sesudah persalinan (Astutik, 2017).

Perawatan payudara atau teknik merawat payudara penting dilakukan selama kehamilan serta setelah melahirkan (masa nifas) dengan tujuan memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan area puting susu juga mengatasi bentuk puting susu yang datar dan atau masuk ke dalam yang nantinya ini akan menjadi masalah ibu dalam proses menyusui (Putrianingsih, 2022).

Pijat oksitosin setelah melahirkan dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon oksitosin sendiri menyebabkan sel otot saluran pembuat susu menjadi berkontraksi sehingga mendorong ASI untuk keluar dan siap untuk dihisap oleh bayi. Selain merangsang produksi

ASI pijat bayi juga bermanfaat untuk mengurangi bengkak pada payudara, memberikan kenyamanan pada ibu, mencegah sumbatan ASI dan dapat mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (Handayani & Rustiana, 2020).

2. Tujuan Penulisan KIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan pengalaman nyata penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan menggunakan metode proses keperawatan berdasarkan *evidence based practice*.

2. Tujuan Khusus

Mendapatkan pengalaman menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a) Mendeskripsikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan tindakan, implementasi dan evaluasi untuk mengatasi dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post Sectio Caesarea (SC)* dengan menerapkan perawatan payudara dan pijat oksitosin di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- b) Mendeskripsikan respon pasien sebelum dan sesudah diberikan perawatan payudara dan pijat oksitosin untuk mengatasi dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post Sectio Caesarea (SC)* di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

- c) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin dengan masalah menyusui tidak efektif pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

3. Manfaat Penulisan KIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas khususnya penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin pada asuhan keperawatan pada ibu dengan *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan pasien mengenai tindakan yang dilakukan dalam merawat payudara dan pijat oksitosin dalam proses menyusui setelah melahirkan.

b. Bagi Perawat/Bidan RSUP Dr. Sardjito

Dapat menjadi bahan informasi atau referensi tentang penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin pada asuhan keperawatan pada ibu dengan *post sectio caesarea*.

c. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menjadi bahan referensi dan masukan mengenai implementasi penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin pada asuhan keperawatan pada ibu dengan *post sectio caesarea*.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus mengenai penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin pada asuhan keperawatan pada ibu dengan *post sectio caesarea*.

4. Ruang Lingkup KIAN

1. Lingkup Mata Ajar

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) tentang keilmuan keperawatan maternitas.

2. Lingkup Waktu

Laporan penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap masalah menyusui tidak efektif pada pasien *post SC* di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta disusun mulai tanggal 6 Maret – 13 Maret 2023.

3. Lingkup Kasus

Laporan penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap masalah menyusui tidak efektif pada pasien *post SC* di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta penulis menerapkan lima proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan.

4. Lingkup Tempat

Laporan penerapan perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap masalah menyusui tidak efektif pada pasien *post SC* di Ruang IMP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang merupakan ruang ibu bersalin dan nifas.